Model Belajar *Learning Community* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa

Supriyadi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo Korespondensi: Jl. Jenderal Sudirman 6 Kota Gorontalo. Email: supriyadi68@yahoo.co.id

Abstract: The objectives of the current Classroom Action Research are (1) to improve the quality of students' academic writing and (2) to improve the students' achievement in advanced academic writing class. The results of the two-cycled Classroom Action Research were as follows: in the first cycle, (a) students' writing ability started to mount (b) students started to think and have natural existence, (c) student's participation in the teaching learning process was relatively low, and (d) students' achievement was relatively low, or below the passing grade. The results of cycle II showed that (a) the students' writing ability had been improved as expected, (b) the students' natural existence had reached the expected level (c) students were actively involved in the teaching and learning process, (d) students had completed their learning with scores that met the criteria of success. The results of the CAR showed that Learning Community teaching method was helpful in improving students' academic writing performance and therefore their writing scores.

Kata kunci: mengajar, model pembelajaran masyarakat, kemampuan, menulis, siswa, prestasi

Keterampilan menulis merupakan salah satu matakuliah jenis keterampilan berbahasa yang wajib diberikan kepada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (selanjutnya disingkat JBSI). Sebagai suatu keterampilan, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif-tulis. Walaupun kegiatan berbicara (produktif-lisan) dan mendengar (reseptif-lisan) lebih mendominasi aktivitas berbahasa, kegiatan menulis dirasakan lebih penting. Hal itu disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pada era modern yang mengglobal ini, seseorang tidak dapat mengikuti arus kehidupan secara maksimal tanpa pelibatan bahasa tulis. Bahkan, keberhasilan seseorang di berbagai sektor kehidupan, baik pendidikan, perdagangan, dan profesi lainnya, amat erat hubungannya dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis dapat diyakini sebagai suatu kegiatan berkomunikasi yang tidak bisa diabaikan begitu saja dalam kehidupan modern.

Dengan berpegang pada prinsip bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, pembelajaran keterampilan menulis ilmiah tidak lepas dari prinsip-prinsip komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis ilmiah bisa dirancang sedemikian rupa sehingga proses yang bersifat komunikatif, kreatif, berlanjut dan berdaur, yang dapat mendukung dan memupuk ekspresi gagasan pembelajar dalam kegiatan menulis.

Dengan menyadari pentingnya keterampilan menulis dari SD sampai PT, pembelajaran keterampilan menulis ilmiah tetap merupakan bagian dari program pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum 1994 yang diterapkan untuk menggantikan kurikulum 1984 jauh lebih maju. Kemajuan itu tampak pada penambahan jam tatap muka yang lebih banyak untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, SMP, dan SMA. Dengan penambahaan jam tersebut diharapkan materi menulis ilmiah mendapatkan perhatian yang lebih banyak. Dengan proporsi yang cukup besar tersebut, siswa mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikannya ke dalam wujud karya nyata seperti karangan bebas, cerpen, puisi, atau bentuk lain yang merupakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Fenomena itu menunjukkan bahwa pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menyadari dan memperhatikan pentingnya keterampilan menulis